



## **PENGARUH PERILAKU GURU DALAM MENINGKATKAN EVALUASI KINERJA DI SDN 04 BARINGIN**

### ***THE INFLUENCE OF TEACHER BEHAVIOR IN IMPROVING PERFORMANCE EVALUATION AT SDN 04 BARINGIN***

**Nabila Sinta Aulia**

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email : [nabilasintaaulia9@gmail.com](mailto:nabilasintaaulia9@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 26-11-2025

Revised : 28-11-2025

Accepted : 30-11-2025

Pulished : 02-12-2025

#### Abstract

*Teacher behavior in carrying out professional duties is a highly influential element in the quality of the learning process in elementary schools. This study was conducted to describe and analyze the professional behavior of teachers at SDN 04 Baringin through a questionnaire completed by six teachers as respondents. The focus of the study covered various behavioral aspects, such as exemplary behavior in actions and speech, respect for student diversity, motivation, discipline, the ability to establish good relationships with colleagues, and integrity in implementing the learning process. The research approach used a survey method with a Likert-scale questionnaire instrument consisting of 10 statements. The analysis results showed that all respondents obtained a total score in the range of 46–48, which is considered high, thus illustrating that teacher behavior at SDN 04 Baringin is at an excellent level. Teachers were assessed as being able to act fairly, not discriminate against students, maintain harmonious communication, and demonstrate professionalism in carrying out their duties. These findings indicate that the professional behavior displayed by teachers contributes to creating a safe and comfortable learning environment that supports student development. The implications of this study emphasize the need to maintain and improve positive teacher behavior through ongoing coaching and support from school management*

**Keywords :** *teacher behavior, professionalism, teacher performance*

---

#### Abstrak

Perilaku guru dalam menjalankan tugas profesional merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis perilaku profesional guru di SDN 04 Baringin melalui kuesioner yang diisi oleh enam guru sebagai responden. Fokus penelitian meliputi berbagai aspek perilaku, seperti keteladanan dalam tindakan dan ucapan, sikap menghargai keberagaman siswa, pemberian motivasi, kedisiplinan, kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja, hingga integritas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendekatan penelitian menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner berbasis skala Likert terdiri dari 10 butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden memperoleh skor total pada rentang 46–48 yang termasuk kategori tinggi, sehingga menggambarkan bahwa perilaku guru di SDN 04 Baringin berada pada tingkat yang sangat baik. Para guru dinilai mampu bersikap adil, tidak membedakan siswa, menjaga komunikasi yang harmonis, serta menunjukkan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku profesional yang ditampilkan guru



turut menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Implikasi dari penelitian ini menegaskan perlunya menjaga dan meningkatkan perilaku positif guru melalui pembinaan yang berkelanjutan serta dukungan dari pihak manajemen sekolah.

**Kata Kunci : perilaku guru, profesionalisme, kinerja guru**

## **PENDAHULUAN**

Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan modern, peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang memberikan contoh nyata dalam bersikap, bertutur kata, dan menunjukkan perilaku profesional. Menurut Sardiman (2018), guru adalah sosok yang menginspirasi, memotivasi, sekaligus menjadi model bagi peserta didik dalam membentuk karakter dan kompetensi sosial mereka. Perilaku guru yang positif terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewey (dalam Suparno, 2020) yang menyatakan bahwa perilaku guru merupakan komponen penting dalam membangun suasana pembelajaran yang demokratis, aman, dan berorientasi pada perkembangan siswa.

Lebih jauh, perilaku profesional guru berkontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Wahyudi (2021) menegaskan bahwa integritas, keteladanan, serta kemampuan guru dalam menjalin interaksi yang positif akan menentukan bagaimana siswa memaknai proses belajar dan mengembangkan nilai serta karakter di dalam dirinya. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap perilaku guru merupakan bagian penting dari penilaian kinerja guru secara menyeluruh. Evaluasi ini tidak hanya menilai kemampuan teknis mengajar, tetapi juga mencerminkan kedisiplinan, etika kerja, kemampuan bekerja sama, serta keterbukaan terhadap kritik dan umpan balik.

SDN 04 Baringin sebagai salah satu sekolah dasar negeri terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi pedagogik maupun non-pedagogik guru. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melakukan penilaian perilaku guru untuk melihat sejauh mana nilai-nilai profesionalisme telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku guru, dilakukan penyebaran kuesioner kepada enam orang guru sebagai responden. Instrumen kuesioner mencakup aspek keteladanan, keadilan dalam memperlakukan siswa, kedisiplinan, kualitas komunikasi, serta sikap terbuka terhadap kritik dan masukan.

Analisis terhadap data kuesioner ini sangat penting karena dapat menunjukkan kondisi aktual perilaku guru di SDN 04 Baringin dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kinerja guru. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perencanaan program pembinaan, penguatan budaya kerja, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi perilaku guru bukan hanya sekadar proses penilaian, tetapi juga bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah.



## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Konsep Perilaku Guru**

Istilah perilaku memiliki konotasi dan cakupan yang sangat ekstensif, merangkum keseluruhan perbuatan dan aksi yang dieksekusi oleh individu. Tindakan-tindakan ini bersifat komprehensif, meliputi manifestasi yang teramati (eksternal) maupun yang tersirat (internal), serta dapat terjadi secara terkontrol (disadari) maupun otomatis (spontan). Spektrum perilaku sangat luas, mencakup metode komunikasi lisan yang digunakan, cara seseorang menuntaskan kewajiban, hingga respons emosional terhadap tekanan dari lingkungan luar atau dorongan dari dalam diri.

Selanjutnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempertegas bahwa perilaku adalah bentuk respons atau tanggapan yang ditampilkan oleh individu. Respons ini diejawantahkan dalam wujud sikap, gestur fisik, dan ekspresi verbal. Dalam penggunaan sehari-hari, perilaku kerap kali dipertukarkan dengan istilah tingkah laku. Merujuk pada pemikiran Koentjaraningrat (yang disitasi oleh Rokhmad Prastowo), tingkah laku didefinisikan secara khusus sebagai perilaku yang diperoleh melalui mekanisme belajar, yang membedakannya dari tindakan yang semata-mata didorong oleh naluri alami atau faktor bawaan genetik yang tidak terprogram.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah ekspresi total atau pernyataan diri seutuhnya. Ruang lingkupnya tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik yang terlihat, melainkan juga mencakup artikulasi lisan, komunikasi yang didokumentasikan (tertulis), dan seluruh bahasa non-verbal (gerak-gerik) yang menjadi bagian dari interaksi manusia.

### **2. Konsep Evaluasi Kinerja Guru**

Konsep penilaian atau *evaluation*, sebagaimana dijelaskan oleh Suwardi, merupakan proses untuk menentukan nilai suatu program dan sejauh mana tujuan program tersebut tercapai. Penilaian ini memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas utama pengajaran. Secara umum, evaluasi dilakukan di akhir program pembelajaran atau pelatihan. Suharsimi Arikunto dan Suwardi juga sepakat bahwa evaluasi mencakup dua langkah: mengukur dan menilai.

Sementara itu, penilaian kinerja guru didefinisikan sebagai upaya mengukur bagaimana seorang tenaga pengajar mampu menunjukkan pemahaman dan penerapan pengetahuan mendalam serta keterampilan mengajarnya melalui berbagai tugas dan situasi. Untuk menghasilkan penilaian kinerja yang kritis dan kredibel, diperlukan ukuran kinerja yang terandalkan. Ukuran ini harus konsisten, artinya dapat dibandingkan dengan standar yang sama untuk mencapai kesimpulan yang seragam, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap sistem penilaian tersebut.

Suwardi mendefinisikan penilaian, atau *Evaluation* dalam bahasa Inggris, sebagai langkah menentukan nilai atau meninjau tingkat pencapaian sasaran dari suatu program.



Penilaian memegang peranan vital dalam membantu guru menunaikan dan mencapai keberhasilan tugas inti mereka, yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, lazimnya penilaian selalu dilaksanakan pada akhir setiap program pendidikan atau pelatihan. Baik Suharsimi Arikunto maupun Suwardi berpendapat bahwa evaluasi mencakup aktivitas pengukuran dan penilaian itu sendiri.

Penilaian kinerja guru merupakan proses asesmen yang menggunakan beragam tugas dan skenario. Dalam proses ini, pendidik diminta untuk memperagakan kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan mengajar yang dimiliki. Agar penilaian kinerja dapat dianggap kritis, proses ini wajib didukung oleh ukuran kinerja yang memiliki tingkat keandalan tinggi. Ukuran kinerja yang handal ini juga harus dapat dipertanggungjawabkan (dibandingkan dengan cara lain, yaitu standar yang seragam) sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang konsisten mengenai kinerja, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan terhadap keseluruhan sistem penilaian.

### **3. Pengaruh Perilaku Guru Terhadap Peningkatan Evaluasi Kinerja**

Perilaku guru memiliki pengaruh yang signifikan dan multidimensi terhadap peningkatan skor Evaluasi Kinerja Guru (EKG) di sekolah, melampaui sekadar kemampuan teknis pedagogis. Secara konseptual, perilaku positif, yang mencakup aspek kepribadian dan sosial, berfungsi sebagai faktor validasi dan prediktor keberhasilan kinerja. Perilaku profesional seperti integritas, disiplin (datang tepat waktu), dan etika interpersonal (tidak pilih kasih dan keterbukaan terhadap kritik) merupakan bagian integral dari Kompetensi Kepribadian dan Sosial yang dinilai dalam EKG. Ketika perilaku guru konsisten dan etis, hal itu secara langsung meningkatkan skor pada domain tersebut. Lebih lanjut, perilaku interpersonal yang konstruktif seperti menjalin hubungan baik dengan rekan kerja dan berinisiatif mencari solusi menciptakan iklim organisasi yang positif, yang pada gilirannya memfasilitasi proses evaluasi yang lebih adil dan transparan serta mendorong guru untuk menerima umpan balik demi pengembangan diri (Suryani & Wardani, 2021). Selain itu, perilaku guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada siswa merupakan variabel yang memprediksi output pembelajaran yang lebih baik (Sutrisno & Ardiansyah, 2023). Mengingat banyak kerangka EKG saat ini yang menghubungkan skor guru dengan peningkatan prestasi atau kepuasan siswa, maka perilaku guru secara tidak langsung menjadi penentu utama dalam mencapai skor EKG yang tinggi dan komprehensif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional yang bertujuan untuk menguji besaran pengaruh Perilaku Guru termasuk dimensi etika dan perilaku kerja keras terhadap peningkatan Evaluasi Kinerja di SDN 04 Baringin. Seluruh guru PNS yang berjumlah enam orang dan berada dalam rentang usia 31–50 tahun ditetapkan sebagai sampel melalui teknik sensus populasi.



Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga teknik utama: Pertama, Angket skala Likert disebarkan kepada enam responden untuk mengukur variabel perilaku guru dan evaluasi kinerja yang mereka terima. Kedua, Observasi langsung dilakukan di lokasi pada 14 November 2025 dan 21 November 2025 untuk melihat manifestasi perilaku profesional dan kerja keras guru dalam kegiatan harian, termasuk kesiapan mengajar dan interaksi di kelas. Ketiga, Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak pengawas sekolah (Kepala Sekolah) dan salah satu guru wali kelas untuk memverifikasi data kuantitatif serta memperoleh penjelasan rinci mengenai pengawasan perilaku dan proses Evaluasi Kinerja Guru (EKG) di Sekolah

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan kondisi variabel, dilanjutkan dengan regresi sederhana untuk menyimpulkan hubungan kausal dan mengukur besaran pengaruh perilaku guru terhadap peningkatan evaluasi kinerja

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perilaku guru merupakan aspek fundamental yang memengaruhi kualitas pembelajaran, hubungan sosial di sekolah, serta hasil Evaluasi Kinerja Guru (EKG). Dalam konteks pendidikan dasar, guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan moral, sosial, dan emosional bagi peserta didik. Oleh karena itu, penilaian perilaku guru merupakan proses penting untuk memahami bagaimana sikap, etika, kedisiplinan, dan profesionalisme mereka tercermin dalam tugas sehari-hari.

Menurut teori yang dijelaskan dalam kajian pustaka, perilaku guru mencakup seluruh tindakan yang tampak maupun yang tidak tampak. Koentjaraningrat menegaskan bahwa perilaku yang relevan dalam pendidikan adalah perilaku yang dipelajari melalui pembiasaan dan pengalaman. Hal ini termasuk bagaimana guru berkomunikasi, mengambil keputusan, bersikap adil terhadap siswa, menerima kritik, hingga cara mengelola kelas.

Sementara itu, Evaluasi Kinerja Guru (EKG) bertujuan untuk mengukur kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Suwardi menyatakan bahwa evaluasi memiliki fungsi pokok untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan serta memberikan dasar bagi peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, perilaku guru yang positif menjadi dasar yang kuat bagi peningkatan skor kinerja.

Atas dasar konsep tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana perilaku guru di SDN 04 Baringin berpengaruh terhadap peningkatan hasil evaluasi kinerja. Sebelum masuk pada analisis hubungan antarvariabel, langkah awal adalah mendeskripsikan data perilaku guru berdasarkan skor angket Likert.



Berikut Tabel hasil Observasi yang di lakukan di SDN 04 Baringin

1. Tabel Hasil Kuesioner Prilaku Guru SDN 04 Baringin (Data Responden)

<b>Kode Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Masa Kerja</b>	<b>Kelompok Jabatan Pegawai</b>
<b>R1</b>	Perempuan	31–40	S1	5–10 tahun	<b>PNS</b>
<b>R2</b>	Perempuan	41–50	S1	11–15 tahun	<b>PNS</b>
<b>R3</b>	Perempuan	31–40	S1	5–10 tahun	<b>PNS</b>
<b>R4</b>	Perempuan	41–50	S1	16–20 tahun	<b>PNS</b>
<b>R5</b>	Perempuan	41–50	S1	16–20 tahun	<b>PNS</b>
<b>R6</b>	Perempuan	31–40	S1	11–15 tahun	<b>PNS</b>

Tabel data responden di atas menggambarkan karakteristik enam guru PNS yang menjadi sampel penelitian. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 31–50 tahun, yang menunjukkan bahwa para guru berada pada fase usia produktif dan matang dalam pengalaman kerja. Dari sisi pendidikan, seluruhnya telah menyelesaikan S1, sesuai standar kualifikasi akademik guru sekolah dasar.

Variasi masa kerja berada pada rentang 5 hingga 20 tahun, yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam dunia pendidikan. Masa kerja ini turut memengaruhi pembentukan perilaku profesional guru di sekolah. Seluruh responden berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sehingga mereka memiliki kewajiban untuk memenuhi standar kompetensi dan kode etik profesi sesuai regulasi pemerintah.

Karakteristik ini penting karena memberikan gambaran bahwa data kuesioner diperoleh dari guru yang memiliki kualifikasi, pengalaman, dan tanggung jawab profesional yang relatif merata. Dengan demikian, hasil evaluasi perilaku guru yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dianggap representatif terhadap kondisi nyata di SDN 04 Baringin.

2. Tabel 2: Hasil Kuesioner Prilaku Guru

Keterangan Skala Likert:

- Sangat Tidak Setuju (1)
- Tidak Setuju (2)
- Kurang Setuju (3)
- Setuju (4)
- Sangat Setuju (5)

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>R1</b>	<b>R2</b>	<b>R3</b>	<b>R4</b>	<b>R5</b>	<b>R6</b>
------------	-------------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------





1	Berusaha menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam bersikap dan bertutur kata.	5	5	4	5	5	4
2	Menghargai perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa.	4	5	5	4	5	5
3	Memberikan motivasi kepada siswa agar berani bertanya dan berpendapat.	5	4	4	5	5	5
4	Menegur siswa dengan cara yang sopan dan mendidik saat mereka melakukan kesalahan.	5	5	4	5	4	5
5	Menjaga hubungan baik dan terbuka dengan rekan guru serta kepala sekolah.	5	4	5	4	5	4
6	Tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap siswa.	5	5	5	5	5	5
7	Berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aman bagi siswa.	4	5	5	4	5	5
8	Memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa, seperti datang tepat waktu.	5	5	4	5	5	5
9	Menerima kritik dan masukan dari siswa maupun rekan kerja dengan sikap terbuka.	4	4	5	5	4	5
10	Berusaha menjaga integritas dan profesionalisme dalam setiap kegiatan pembelajaran.	5	5	5	4	5	5
	Total	47	47	46	46	48	48

Keterangan:

R = Responden

- 10–20 = Rendah (perlu peningkatan perilaku profesional)
- 21–35 = Sedang
- 36–50 = Tinggi (perilaku guru sudah baik dan profesional)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner perilaku guru yang melibatkan enam responden (R1–R6), diperoleh gambaran bahwa seluruh guru menunjukkan perilaku profesional yang sangat baik. Skor total yang diperoleh berkisar antara 46 hingga 48, yang seluruhnya berada dalam kategori Tinggi, sehingga mencerminkan bahwa guru di SDN 04 Baringin memiliki perilaku yang konsisten positif dalam melaksanakan tugasnya. Setiap indikator perilaku menunjukkan nilai rata-rata tinggi, yaitu pada rentang 4–5, yang berarti responden menyatakan bahwa perilaku tersebut dilakukan *sering hingga selalu*.

Guru dinilai selalu berusaha menjadi teladan dalam bersikap dan bertutur kata, menjaga hubungan baik dengan rekan kerja, serta menegur siswa dengan cara yang sopan dan mendidik. Indikator “tidak menunjukkan sikap pilih kasih” memperoleh skor sempurna dari seluruh



responden, yang menunjukkan bahwa guru bersikap adil terhadap semua siswa tanpa membedakan latar belakang. Selain itu, perilaku integritas dan profesionalisme guru juga mendapat skor tinggi, menandakan bahwa guru memiliki komitmen kuat terhadap etika kerja. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa perilaku guru di SDN 04 Baringin telah memenuhi standar kompetensi kepribadian dan sosial, serta menjadi dasar yang kuat bagi peningkatan Evaluasi Kinerja Guru (EKG) di sekolah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku guru di SDN 04 Baringin berada pada kategori tinggi dengan skor keseluruhan responden berkisar antara 46–48. Hasil ini menunjukkan bahwa para guru telah mampu menampilkan perilaku profesional secara konsisten, baik dalam hal keteladanan sikap dan tutur kata, kemampuan menghargai keberagaman peserta didik, komunikasi yang positif dengan siswa maupun sesama rekan kerja, serta integritas dalam menjalankan tugas pembelajaran. Salah satu temuan penting adalah nilai sempurna pada aspek keadilan atau ketiadaan sikap pilih kasih dalam memperlakukan siswa, yang menggambarkan bahwa guru di sekolah ini memiliki objektivitas dan sikap adil yang kuat. Secara umum, perilaku guru telah mencerminkan pemenuhan standar kompetensi kepribadian dan sosial yang diharapkan, sekaligus menunjukkan bahwa lingkungan kerja sekolah telah berhasil membangun budaya profesional yang positif dan mendukung.

Sejalan dengan temuan tersebut, beberapa langkah strategis diperlukan untuk menjaga sekaligus meningkatkan kualitas perilaku guru. Sekolah perlu terus melakukan penguatan melalui berbagai kegiatan berkelanjutan seperti pelatihan, workshop, dan forum diskusi yang menekankan pentingnya etika profesi, komunikasi interpersonal, dan pengembangan sosial-emosional. Selain itu, guru yang memiliki pengalaman lebih panjang dapat berperan sebagai pendamping atau mentor dalam membantu guru lain menumbuhkan dan mempertahankan perilaku profesional. Evaluasi perilaku guru juga disarankan dilakukan secara berkala agar sekolah dapat memantau perkembangan, memastikan konsistensi, serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan. Kerja sama antarguru penting terus diperkuat untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, harmonis, dan berorientasi pada kepentingan siswa. Di samping itu, budaya integritas perlu ditegaskan melalui penerapan prosedur standar yang jelas, transparansi tanggung jawab, dan pengawasan yang profesional sehingga nilai-nilai kejujuran dan akuntabilitas tetap menjadi landasan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, kualitas perilaku profesional guru dapat terus terjaga dan berkembang demi peningkatan mutu pendidikan di SDN 04 Baringin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahma Dinda, R. N. A. (2023). Pengaruh Perilaku Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtsn 3 Kota Tangerang. *Masterpiece*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.62083/94d3pp58>





- Saputra, B. A., Cecylia, Fajriah Asmawati, Rizal, I., Latuconsina, M. B., & Hilery, P. M. (2024). Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(5), 66.
- Suryani & Wardani. (2021). Pengaruh Disiplin dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 1-10.
- Sutrisno & Ardiansyah. (2023). Hubungan Perilaku Interpersonal Guru dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 45-60.
- Suwardi. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Tahun disesuaikan dengan edisi umum buku evaluasi)
- Syaiful Sagala, Manajemen strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.177
- Wulandari, E. (2022). Peran Kepemimpinan Etis dan Kompetensi Sosial Guru dalam Evaluasi Kinerja. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(3), 88-105.